

***Financial Apps* sebagai Media Edukasi Literasi Manajemen Keuangan**

Dominika Dora Soge¹, Novi Wijayanti², Nur Annisa³, Rudi Sanjaya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Jl. Surya Kencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Koresponden email: ikadora243@gmail.com¹ noviwijayanti3011@gmail.com² nurannisarhwt@gmail.com³
dosen02253@unpam.ac.id⁴

Abstract. *In this digital era, in carrying out their activities humans will not be able to be separated from the use of technology that can help humans in completing their tasks or help humans meet their needs more easily, including the people of Indonesia. The low awareness of Indonesian people in terms of financial literacy will certainly have an impact on their ability to manage finances. This study aims to analyze the role of Financial Apps as a medium of financial management literacy education. The use of Financial Apps is increasingly widespread and provides convenience for people in managing finances. Through a literature study, this research reveals that financial literacy has a high relevance to financial management skills. Individuals with good financial literacy tend to be wiser in planning, managing and controlling their finances. In this case, Financial Apps play an important role in improving financial literacy by providing features that make it easier for users to record transactions, create financial reports, and analyze financial performance.*

Keywords: *Financial Apps; Financial Literacy; Financial Management*

Abstrak. Di era digital ini, dalam menjalankan aktivitasnya manusia tak akan bisa terlepas dari pemanfaatan teknologi yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan tugasnya ataupun membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih mudah, termasuk masyarakat Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam hal literasi keuangan tentunya akan berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Financial Apps* sebagai media edukasi literasi manajemen keuangan. Penggunaan *Financial Apps* semakin marak dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengelola keuangan. Melalui studi literatur, penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki relevansi yang tinggi dengan kemampuan manajemen keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijaksana dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan mereka. Dalam hal ini, *Financial Apps* berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan dengan menyediakan fitur-fitur yang memudahkan pengguna dalam mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, dan menganalisis kinerja keuangan.

Kata Kunci: Aplikasi Keuangan; Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan

1. LATAR BEKALANG

Di era globalisasi ini, dalam menjalankan aktivitasnya manusia tak akan bisa terlepas dari pemanfaatan teknologi yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan tugasnya ataupun membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih mudah. Hal ini muncul karena adanya pola pikir masyarakat yang memiliki anggapan bahwa dengan menggunakan teknologi segala hal dirasa menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan dengan adanya kemajuan teknologi saat ini adalah bidang keuangan (*financial*) yang sering disebut dengan teknologi keuangan (*financial technology*). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) teknologi keuangan (*financial technology*) adalah sebuah bentuk perkembangan teknologi dalam bidang teknologi informasi

yang dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam dunia industri keuangan (Muzdalifa *et al.*, 2018). Selain itu, teknologi keuangan (*financial technology*) juga diartikan sebagai sebuah bentuk layanan kepada masyarakat yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan menawarkan produk-produk keuangan kepada masyarakat (Ansori, 2019).

Namun sayangnya, walaupun kecanggihan teknologi terus berkembang, kemampuan masyarakat dalam bidang literasi, terutama literasi keuangan tidak dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk tahun 2019 bahwa literasi keuangan hanya mencapai indeks 38,03% yang dimana telah meningkat dibandingkan dengan survei tahun 2016 yang hanya mencapai 29.7% tetapi jika dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan 76.19% yang mana akan dapat berdampak buruk bagi kehidupan masa kini dan masa depan bagi individu masyarakat Indonesia secara khusus dan perekonomian bangsa secara umum (Marpaung, 2021). Hal tersebut juga dapat berdampak pada sistem pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) individu ataupun kelompok. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew (2014) dalam Yushita (2017) yang menyatakan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan memiliki hubungan yang signifikan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Sekarang ini sudah banyak terdapat aplikasi keuangan (*Financial Apps*) yang berbasis desktop, android maupun berbasis website. Dimana semua *Financial Apps* tersebut sudah dilengkapi berbagai macam fitur yang serba otomatis sehingga memudahkan masyarakat dalam penggunaan atau pengaplikasiannya. Aplikasi keuangan merupakan sebuah program computer yang mana digunakan untuk pengelolaan keuangan, baik itu untuk kebutuhan pribadi, bisnis, maupun perusahaan (Lailla & Tarmidzi, 2022). Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis membuat penelitian yang berjudul "*Financial Apps sebagai Media Edukasi Literasi Manajemen Keuangan*". Dimana pemanfaatan *Financial Apps* dibahas dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan *Financial Apps* sebagai media yang dapat membantu meningkatkan literasi pengelolaan keuangan individu maupun keluarga dan juga usaha.

2. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Vidovicova (dalam Wicaksono, 2015) menyebutkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, Mandell (dalam Wicaksono, 2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan. Menurut Lusardi (dalam Aribawa, 2016) mengatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut sumber dari Developing Indonesian Literacy Index pada tahun 2013 dalam Rohmah (2022) dimensi dari literasi keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu *basic financial literacy* dan *advanced financial literacy*.

a. *Basic financial literacy*

- 1) Pengetahuan mengenai produk keuangan formal seperti persyaratan pembukaan rekening tabungan (identitas pembukaan rekening pembukaan bank, jumlah dana minimum pada saat membuka rekening bank, dan jumlah minimum saldo pada rekening bank, rekening tabungan yang di garansi oleh pemerintah).
- 2) *Numeracy regarding finance* (perhitungan keuangan) seperti bunga sederhana (*simple interest*), bunga majemuk (*compounded interest*), perhitungan bunga pinjaman.
- 3) Konsep dasar mengenai inflasi, diskon, time value of money, money illusion

b. *Advanced financial literacy* terdiri dari pasar saham, bunga rata-rata dan harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, risiko saham dan obligasi, arti pembelian obligasi, denda sebelum penjualan obligasi, investasi yang memberikan pengembalian tertinggi, investasi yang menghasilkan fluktuasi pengembalian yang tertinggi, dan *asset diversification*.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan saat ini memiliki definisi yang sangat luas, yang tidak hanya mencakup tanggung jawab untuk memperoleh dana, tetapi juga mencakup tanggung jawab

untuk memperoleh dan menggunakan dana tersebut serta mengelola dana tersebut. Manajemen keuangan merupakan suatu seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga menjadi individu yang Sejahtera (Juhardi & Khairullah, 2019). Sedangkan Yuesti dan Kepramareni (2019) menyebutkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana. Pengertian manajemen keuangan berkaitan dengan aktivitas pengelolaan dana, yaitu bentuk pengalokasian dan pengelolaan dana yang ada dengan seefisien mungkin setelah dana diperoleh fungsi-fungsi manajemen keuangan, yaitu (Yuesti & Kepramareni, 2019):

- a. Perencanaan Keuangan. Fungsi manajemen keuangan untuk membuat rencana pemasukan dan pengeluaran keuangan serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran Keuangan. Fungsi manajemen keuangan adalah menjadi tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat *detail* pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan Keuangan. Fungsi manajemen keuangan Dimana Perusahaan dapat menggunakan dana untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian Keuangan Fungsi manajemen keuangan untuk mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk kegiatan operasional perusahaan.
- e. Penyimpanan Keuangan. Fungsi manajemen keuangan adalah untuk mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana perusahaan tersebut dengan aman.
- f. Pengendalian Keuangan. Fungsi manajemen keuangan untuk melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan juga sistem keuangan.
- g. Pemeriksaan Keuangan. Fungsi manajemen keuangan adalah untuk melakukan audit internal atas keuangan.

Financial Apps (Aplikasi Keuangan)

Financial Apps atau yang dapat kita sebut sebagai Aplikasi Keuangan merupakan suatu perangkat aplikasi yang terdapat pada *smartphone* guna melakukan pencatatan serta pengelolaan keuangan. Karena perkembangan teknologi perangkat *smartphone/mobile phone* yang berkembang semakin pesat kini dapat dengan mudah mengunduh aplikasi yang dapat membantu manajemen keuangan. Aplikasi ini dapat diunduh di *Google Play Store* baik aplikasi dari buatan luar negeri ataupun dalam negeri yang sangat berguna dari segi pengelolaan keuangan pribadi maupun juga usaha UMKM (Ria, 2018). Aplikasi keuangan merupakan sebuah program *computer* yang mana digunakan untuk pengelolaan keuangan, baik itu untuk kebutuhan pribadi, bisnis, maupun perusahaan. Dengan menggunakan aplikasi keuangan sangat membantu dalam memantau alur transaksi keuangan, sehingga apabila terjadi

keuntungan ataupun kerugian akan dapat cepat diketahui (Fitriani, 2021). Dalam hal ini Fungsi aplikasi keuangan meliputi (Lailla & Tarmidzi, 2022):

a. Mempercepat Pekerjaan.

Sebelum adanya aplikasi keuangan baik itu untuk Personal Computer atau PC dan juga untuk *smartphone*, proses pembuatan laporan keuangan dibuat secara manual dan juga bertahap, sehingga prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan tersedianya aplikasi keuangan saat ini, proses pembuatan laporan keuangan bisa dilakukan dalam satu kali proses saja, sehingga waktu yang diperlukan jauh lebih cepat.

b. Lebih Akurat.

Akurasi penghitungan keuangan sangat diperlukan, supaya dalam membuat laporan keuangan tidak terjadi kesalahan. Maka dengan adanya aplikasi keuangan, proses pembuatan laporan keuangan, dapat dilakukan secara akurat dan lebih cepat.

c. Transparan.

Laporan keuangan dapat ditampilkan lebih detail dengan adanya aplikasi keuangan, sehingga bisa meminimalisir adanya kecurangan.

d. Aman.

Keamanan data akan lebih terjaga apabila menggunakan aplikasi keuangan untuk membuat laporan keuangan di perusahaan. Hal ini dikarenakan aplikasi keuangan dirancang untuk melindungi data yang disimpan di komputer.

e. *Flexible*.

Aplikasi keuangan dirancang untuk bisa digunakan secara *flexible*, jadi laporan keuangan dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja. Terlebih apabila aplikasi tersebut berbasis *website*, maka akan lebih mudah dalam menggunakannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* mengenai literasi keuangan dan relevansinya dengan perilaku keuangan. *Literatur review* dilakukan merujuk konsep *systematic literature review*. *Systematic literature review* merupakan sebuah sarana untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian tertentu, atau bidang topik, atau fenomena yang diminati (Keele, 2007). *Systematic literature review* yang dikemukakan Keele diadaptasi dan dikembangkan guna memenuhi tujuan pada kajian literatur ini dengan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan (Keele, 2007). Pada penelitian ini, tahap perencanaan mencakup konfirmasi literatur dengan relevansinya, menentukan pertanyaan dan

tujuan penelitian; tahap pelaksanaan mencakup identifikasi dan melaksanakan pencarian, memilih literatur paling relevan, mengekstraksi dan menyajikan isu-isu dan data yang diambil artikel/publikasi yang relevan untuk memenuhi tujuan penelitian, serta sintesa data; tahap pelaporan meliputi tahap menyajikan hasil temuan, pembahasan temuan hasil kajian, simpulan, implikasi dan rekomendasi (Susetyo & Firmansyah, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

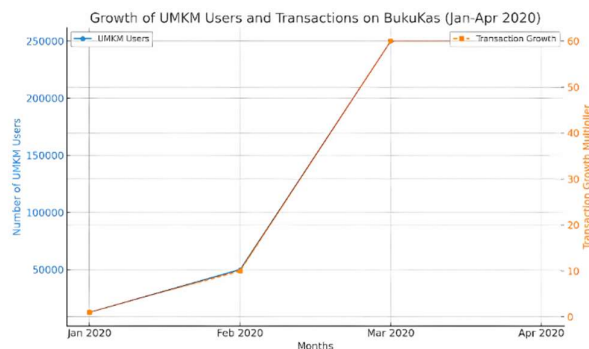
Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja (Imaniar, 2022). Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan (Suwatno *et al.*, 2020). Widyawati (2012) berpendapat bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Chinen & Endo, 2012). Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert & Hogart, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Setiap individu tentunya harus memiliki kemampuan literasi keuangan agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran

uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan (Sari *et al.*, 2020).

Pengaruh *Financial Apps* sebagai Media Literasi Manajemen Keuangan

Financial Apps saat ini memiliki peran penting dalam membantu mengelola keuangan dengan detail dan menyeluruh, baik untuk individu, keluarga, maupun bisnis. Dahulu, pengelolaan keuangan dilakukan secara manual, tetapi kini banyak *Financial Apps* digital yang memudahkan proses tersebut (Fitriani, 2021). Salah satu aplikasi yang populer adalah BukuKas, sebuah aplikasi berbasis *mobile* yang memudahkan pengguna dalam mencatat penjualan, pemasukan, pengeluaran, serta piutang secara digital. Melalui pencatatan tersebut, pengguna dapat dengan mudah melihat laporan transaksi, termasuk keuntungan dan kerugian, yang dapat diunduh dalam format PDF. BukuKas memungkinkan para pelaku usaha atau individu untuk mencatat keuangan mereka dengan praktis dan gratis. Aplikasi ini membantu para pengusaha dalam memantau transaksi, menyusun laporan keuangan otomatis, dan memeriksa keuntungan usaha mereka kapan saja, sehingga mendukung pertumbuhan bisnis dengan pencatatan yang tepat (Faza *et al.*, 2018). Kelebihan BukuKas dibandingkan aplikasi lainnya terletak pada kemudahan penggunaannya, yang sangat praktis untuk pemula atau UMKM yang baru pertama kali mencoba pencatatan digital. Saat menginput transaksi, tampilan angka dan keyboard di aplikasi mirip dengan kalkulator, sehingga pengguna tidak perlu membuka kalkulator di aplikasi lain atau menggunakan kalkulator fisik (Faza *et al.*, 2018). Aplikasi ini sangat membantu individu terutama pelaku UMKM untuk mengelola keuangan bisnis mereka secara lebih efisien.



Gambar 1. Data Pengguna Aplikasi BukuKas

Fachrizal (dalam Fitriani, 2021) menyatakan bahwa berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dari total sekitar 60 juta UMKM yang ada di Indonesia, baru ada sekitar 9.4 juta UMKM yang sudah go online atau ke ranah digital menggunakan *Financial Apps*. Aplikasi BukuKas telah digunakan oleh berbagai macam industri UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) termasuk fashion, F&B, elektronik dan juga konter pulsa. Banyak dari UMKM tersebut adalah pebisnis muda yang biasa menjual produknya secara online di sejumlah platform media sosial seperti WhatsApp dan Instagram, selain secara *offline*. Tercatat dari bulan Januari hingga bulan Maret 2020, jumlah UMKM yang menggunakan aplikasi BukuKas berkembang menjadi 20 kali lipat dan angka transaksi meningkat 60 kali, dengan sebagian besar UMKM menggunakan aplikasi ini beberapa kali setiap harinya. Kemudian padabulan April 2020, BukuKas mengklaim telah melayani lebih dari 250.000 UMKM yang telah mencatatkan transaksinya pada aplikasi BukuKas (Fitriani, 2021). Aplikasi BukuKas ini sangat membantu pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam mencatat semua transaksi secara detail, memantau arus kas, memonitor performa bisnis atau usaha, serta merencanakan keuangan usaha agar bisnis dapat berkembang pesat.

Selain BukuKas, terdapat juga aplikasi keuangan Finansialku, yang sejak tahun 2017 telah diunduh oleh 203.000 pengguna, dengan 90.000 di antaranya berlangganan versi premium. Pengguna aplikasi ini tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Palembang, Makassar, hingga Papua. Meskipun begitu, sekitar 70 persen penggunanya berada di Pulau Jawa (Amalia & Annisa, 2022). Aplikasi Finansialku digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari generasi muda, ibu rumah tangga, hingga pengusaha. Aplikasi ini memudahkan penggunanya dalam berbagai aspek perencanaan keuangan, seperti pengelolaan dana darurat, asuransi, investasi, dan pemeriksaan kondisi keuangan secara berkala (*financial check-up*) (Fitriani, 2021).

Kedua aplikasi tersebut telah membuktikan bahwa *Financial Apps* memiliki potensi besar sebagai media edukasi literasi manajemen keuangan. Dengan penggunaan yang tepat, *Financial Apps* dapat membantu individu dan pelaku usaha dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan, membuat keputusan keuangan yang lebih baik, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan *Financial Apps*.

5. PENUTUP

Era globalisasi ini telah membawa manusia ke era teknologi dimana mereka tak akan bisa terlepas dari pemanfaatan teknologi yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan

tugasnya ataupun membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara lebih mudah. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan dengan adanya kemajuan teknologi saat ini adalah bidang keuangan (*financial*) yang sering disebut dengan teknologi keuangan (*financial technology*). Teknologi keuangan (*financial technology*) telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan kemajuan teknologi, banyak aplikasi keuangan yang telah dikembangkan untuk mempermudah individu maupun pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka. *Financial Apps* memungkinkan pengguna untuk mencatat transaksi, merencanakan anggaran, mengelola investasi, dan memantau kondisi keuangan dengan lebih efisien. Hal ini tentunya berdampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat.

6. REFERENSI

- Amalia, R. F., & Annisa, M. L. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Finansialku Dalam Menyusun Rencana Keuangan Bagi Guru SMK Nurul Iman Palembang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 162-166.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 31-45. DOI: <https://doi.org/10.61136/xdqqfd52>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of attitude and background on personal financial ability: A student survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 33.
- Faza, S. D., Ardiansyah, R., Hanifah, A. N., Wernada, N. R., Khairunisa, N., & Widyaningsih, A. (2018). Pengetahuan UMKM Sejahtera Bersama Mengenai Aplikasi Buku Kas. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4(2), 35–43. DOI: <https://doi.org/10.11594/bjpmi.04.02.5>
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 454-461. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Imaniar, N. P. (2022). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Tapis Lampung. *Jurnal Pusdansi*, 1(10).
- Juhardi, U & Khairullah, K. (2019). Sistem Pencatatan dan Pengolahan Keuangan Pada Aplikasi Manajemen Keuangan E-Dompot Berbasis Android. *Journal of Technopreneurship and Information System*, 2(1), 24-29.

- Lailla, N., & Tarmizi, M. I. (2022, November). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android pada Café Koeli Kopitiam. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98-106. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.278>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- OJK. (Revisit 2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- Ria, A. (2018). Analisis penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio e-kons*, 10(3), 207-2019.
- Rohmah, U. (2022). *Analisis Sistem Tanggung Renteng Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pembiayaan BTPN Syariah di Kecamatan Tanjung Karang Barat)* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
[http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20587%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20587/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20587%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/20587/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)
- Sari, S. R., Andriani, S., & Sari, P. R. K. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) wanita di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33-37.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2022). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i1.331>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85-90.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Yuesti, A. & Kepramareni, P. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. Bali: CV Noah Aletheia